IMEIJ
*Indo-MathEdu Intellectuals Journal*

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
**Volume. 5, No. 2, 2024**

# PERANAN MAHASISWA PKM UHN MEDAN DALAM MENCIPTAKAN DESA BERSIH DAN MASYARAKAT CERDAS DI DESA BANJARAN RAYA KABUPATEN LANGKAT

Dapot Tua Manullang[1], Yuli Fransiska Situmoran[2], Fratiwi Juita Rajagukguk[3], Septiyana Hotmoia Br. Sitohang[4], Widi L. Siringoringo[5]
[1, 2, 3, 4, 5]Universitas HKBP Nommensen Medan, Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dapot.manullang@uhn.ac.id

***Article History***

Received: 14-05-2024

Revision: 20-05-2024

Accepted: 21-05-2024

Published: 22-05-2024

***Abstract.*** This article aims to find out the role of pkm uhn medan students in creating clean villages and smart communities in Banjaran Raya village, Langkat Regency. The type of approach used is qualitative through descriptive methods. This method is used to directly describe the factual conditions that occur in the field. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out qualitatively through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of data analysis show that maintaining environmental cleanliness can be applied by the community. This can be proven from the community's activeness in carrying out mutual assistance to maintain the cleanliness of the village environment.

**Keywords:** The Role of Students, Clean Villages, Smart Communities

***Abstrak.*** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peranan mahasiswa pkm uhn medan dalam menciptakan desa bersih dan masyarakat cerdas di desa Banjaran Raya Kabupaten Langkat. Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa menjaga kebersihan lingkungan dapat diterapkan oleh masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dari keaktifan masyarakat dalam melakukan gotong royong guna menjaga kebersihan lingkungan desa.

**Kata Kunci:** Peranan Mahasiswa, Desa Bersih, Masyarakat Cerdas

***How to Cite***: Manullang, D. T., Situmoran, Y. F., Rajagukguk, F. J., Sitohang, S. H. B., & Siringoringo, W. L. (2024). Peranan Mahasiswa PkM UHN Medan dalam Menciptakan Desa Bersih dan Masyarakat Cerdas di Desa Banjaran Raya Kabupaten Langkat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 2346-2352. http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1045

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) merupakan tonggak utama dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan sumber daya akademis yang dimiliki oleh institusi pendidikan. Kegiatan ini melibatkan segenap sivitas akademik, seperti dosen dan mahasiswa, serta masyarakat yang menjadi partisipan selama berlangsungnya program ini.

Lingkungan hidup memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan makhluk hidup di planet bumi ini. Seluruh makhluk hidup, terutama manusia, menjadikan lingkungan hidup menjadi tempat berlindung, berinteraksi, beraktivitas, dan sebagai sumber keberlangsungan

hidup. Untuk menjaga kebersihan lingkungan hidup, perlu adanya aksi pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan. Hal itu juga harus dibarengi dengan peningkatan kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya lingkungan hidup bagi kehidupan.

Lingkungan bersih diartikan sebagai suatu keadaan dari wilayah bersih sehingga kawasan tersebut terbebas dari penyakit dan nyaman untuk ditempati (Erlita et al., 2015). Aksi pelestarian terhadap lingkungan hidup bisa dimulai dari keluarga sebagai lingkungan terdekat dengan kita. Selanjutnya bisa digerakkan di komunitas, sekolah, maupun masyarakat. Meskipun sudah dilakukan berbagai upaya pelestarian lingkungan hidup, namun masih terdapat banyak permasalahan serius terkait lingkungan hidup yang sedang dihadapi saat ini. Salah satu permasalahan lingkungan yang muncul di masyarakat adalah pembuangan sampah secara sembarangan.

Kegiatan membuang sampah di masyarakat merupakan aktivitas secara sadar yang merujuk pada kebiasaan membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, seperti di trotoar, sungai, lahan kosong, taman, pekarangan rumah, dan area publik lainnya. Membiasakan perilaku ini memiliki dampak yang sangat merugikan bagi setiap makhluk hidup. Pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, udara. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat karena meningkatkan risiko penyakit sampah. Sampah diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Yang pertama, sampah organik, kedua, sampah anorganik, ketiga, Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Pembuangan sampah sembarangan oleh manusia disebabkan karena beberapa faktor yang seringkali terkait dengan kesadaran, kebiasaan, fasilitas yang tidak memadai, dan kurangnya pengawasan. Tingkat kesadaran dalam hal membuang sampah bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang diterima oleh individu. Pemahaman yang tidak memadai tentang dampak negatif dari pembuangan sampah secara sembarangan terhadap lingkungan cenderung lebih memilih mengabaikan dan membiarkan sampah terbuang di sembarang tempat. Di beberapa tempat, kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat menjadi budaya yang sulit diubah. Maka, perlu ditanamkan kebiasaan untuk membuang sampah kepada tempatnya sedari kecil karena dapat membentuk pola pikir dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. Pemerintah terus berupaya untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai program, seperti pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah, kampanye kesadaran lingkungan, pengawasan terhadap pelanggaran pembuangan sampah. Meskipun dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah tersebut, masih dibutuhkan peran serta aktif dari seluruh elemen masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Desa bersih adalah konsep yang mengacu pada upaya atau dorongan untuk menciptakan lingkungan pedesaan yang bersih, sehat, dan teratur. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta menjaga keberlanjutan lingkungan alam yang sehat. Kesehatan itu begitu mahal harganya, sehingga harus diolah dengan baik (Lia et al., 2022). Pembangunan Kesehatan memiliki tujuan dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009).

Pada dasarnya, desa bersih mengutamakan kebersihan lingkungan sebagai landasan utama. Bagian ini mencakup pemeliharaan kebersihan jalan, perumahan warga, tempat ibadah, lapangan, dan semua area umum di desa. Masyarakat didorong untuk menjaga kebersihan sekitar karena anggota masyarakat memiliki peran sebagai agen perubahan dalam meningkatan kualitas perilaku sehari-hari dan mengubah cara pandang terhadap kebersihan lingkungan ke arah yang lebih positif. Melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan lingkungan, mereka tidak hanya berkontribusi secara langsung pada kebersihan linkungan, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Masyarakat yang peduli akan lingkungan juga mampu memberikan tekanan kepada pemerintahan dan lembaga terkait dalam mengambil tindakan yang lebih serius terhadap masalah lingkungan. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, kebijakan-kebijakan lingkungan yang lebih tekat dapat diterapkan.

Tentunya, kesejahteraan lingkungan yang tercipta oleh masyarakat tidak hanya berasal dari kesadaran mereka akan pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi kecerdasan masyarakat dalam hal kebersihan lingkungan juga memiliki dampak yang luas dan sama pada keberlangsungan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan gerakan yang dibuat oleh Kementrian Kesehatan Republik Indonesia yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). PHBS adalah upaya masyarakat untuk menerapkan serta mempraktikkan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Kemenkes, 1996). PHBS merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberi informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan *(advokasi)*, bina suasana *(social support)* dan pemberdayaan masyarakat *(empowerment)* sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Edi et al., 2019).

Melalui informasi atau pengetahuan yang didapat oleh masyarakat, implementasi dan keinginan untuk menciptakan desa bersih menjadi sebuah tujuan mulia yang dapat tercapai. Kecerdasan masyarakat, terutama dalam konteks kebersihan lingkungan, memiliki dampak yang signifikan pada keberlangsungan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pada hakikatnya, pemahaman individu terkait pentingnya kebersihan seyogiayanya ditanamkan sejak dini atau saat anak berada di bangku sekolah. Sekolah adalah tempat di mana anak-anak dan remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dalam masa pembelajaran.

Seringkali sekolah dijadikan sebagai tempat umum dalam menerapkan pendidikan lingkungan dan praktik-ptraktik ramah lingkungan secara rohani yang melibatkan pembekalan. Pengetahuan rohani, atau pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kebersihan lingkungan hidup. Ketika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai ini, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar mereka. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran awal akan isu-isu lingkungan dan pentingnya pelestariaan alam. Menciptakan desa yang bersih dengan orang-orang cerdas di dalamnya adalah tujuaan dari didesainnya program Pengabdiaan kepada Masyarakat di Desa Banjaran Raya, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

## METODE

Jenis pendekatan yang digunakan adalah kualitatif melalui metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan secara langsung kondisi faktual yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL

Temuan pada kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan desa di mana masih menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Di beberapa tempat seperti lapangan, pekarangan, ataupun jalanan masih banyak sampah yang dibuang secara sembarangan. Kendati demikian, pemerintah setempat membentuk PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di mana para ibu-ibu melakukan kebersihan setiap minggunya. Namun, hal tersebut masih kurang efektif karena tidak seluruh masyarakat turut serta melakukan kebersihan.

Di SMP Swasta Tenera, hari Jumat menjadi hari di mana kegiatan kebersihan lingkungan sekolah dilaksanakan. Pada dasarnya, kegiatan tersebut diadakan setiap hari Jumat, kebersihan lingkungan sekolah harusnya dijaga setiap hari. Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di SMP Swasta Tenera. Siswa cenderung membersihkan lingkungan sekolah hanya di hari tertentu. Akhirnya, banyak sampah yang terkumpul saat dilaksanakannya Jumat bersih di sekolah. Hal ini juga menjadi evaluasi untuk kedua pihak, baik itu pemerintah Desa Banjaran Raya maupun Kepala Sekolah SMP Swasta Tenera untuk segera menemukan cara yang lebih aktif terkait menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah melalui pemberdayaan masyarakat ataupun peningkatan kecerdasan para pelajar dalam konteks lingkungan hidup baik secara rohani maupun akademik. Sekolah sebagai pusat penting dalam mengajarkan pengetahuan rohani yang meliputi aspek moral dan etika yang dibaluti oleh kecerdasan yang dapat membantu mengubah kondisi lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat

## DISKUSI

Guru yang menjadi tenaga pendidik di sekolah tersebut berjumlah 11 orang, ada pun 2 orang yang bekerja di bidang tata usaha. Selain mengajar, guru-guru juga memiliki peran sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Selain Jumat bersih, di sekolah SMP Swasta Tenera juga terdapat kegiatan Pengenalan Agama (Pengenalan Alkitab) yang selama kegiatan dibawakan oleh mahasiswa PKM. Pengenalan Agama yang diusung oleh mahasiswa PKM diiukuti oleh siswa-siswi yang menganut agama Kristen. Kegiatan ini diadakan setiap hari Sabtu dan berlangsung selama 1 jam di dalam ruangan kelas dengan siswa yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Pengenalan Agama (PA) diawali dengan doa. Kemudian dilanjutkan dengan nyanyian-nyanyian dan khotbah

**Gambar 1.** Kantor desa banjaran raya

Pokja PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Banjaran Raya dilakukan, di kantor desa dengan para ibu. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan atau pekarangan kantor desa bersama mahasiswa PKM. Adapun kegiatan gotong royong dimulai dari menyapu halaman, membersihkan sampah-sampah di sekitar kantor desa, seperti plastic, kertas, barang bekas, dedaunan dan lainnya. Setelah semua terkumpul, sampah kemudian dibakar.

Selanjutnya, kegiatan ini juga mengajak para mahasiswa untuk berpartisipasi untuk mendidik siswa tentang nilai-nilai keagamaan dan etika yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kotbah, mereka dapat menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dengan situasi dan kondisi siswa terutama dalam menjaga lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, mahasiswa juga terlebih dulu melakukan pendekatan terhadap siswa di SMP Swasta Tenera dengan menanyakan kondisi siswa atau perasaan yang dirasakan oleh siswa. Di akhir kegiatan, mahasiswa juga mengajak siswa yang mau bernyanyi ke depan sebagai bentuk hiburan. Setelah semua kegiatan PA selesai, mahasiswa juga membagikan *snack* kepada siswa di akhir kegiatan.

Pada Langkah implementasi inilah para anak-anak diajak untuk menjadi anak yang mampu menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam menjaga kebersihan lingkungan. Adapun stimulus yang mudah memberikan semangat kepada murid-murid beragama Kristen di SMP Swasta Tenera, seperti pembagian makanan ringan untuk mereka yang memenangkan kuis. Pada dasarnya, seluruh murid kebagian makanan ringan tersebut, namun jumlah yang didapat oleh mereka yang memenangkan kuis lebih banyak daripada mereka yang tidak bisa menjawab kuis tersebut.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Pendidikan Agama Kristen Universitas HKBP Nommensen Medan di Dusun II, Desa Banjaran Raya, Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, secara umum terlaksana dengan baik karena berkat kerjasama dan partisipasi masyarakat Desa Banjaran Raya. Menjaga kebersihan lingkungan dapat diterapkan oleh masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dari keaktifan masyarakat dalam melakukan gotong royong guna menjaga kebersihan lingkungan desa. Meskipun demikian, masih ada kekurangan dalam jangkauan area yang dibersihkan. Kegiatan gotong royong yang diadakan di Desa Banjaran Raya hanya berfokus pada satu titik, yaitu di lingkungan yang dekat dengan kantor desa. Memang diakui, bahwa Desa Banjaran Raya

memiliki dusun yang tiap dusunnya terbilang luas. Jadi, kegiatan gotong royong tidak bisa terlaksana secara optimal akibat alasan tersebut.

Pada kegiatan PKM yang diadakan di SMP Swasta Tenera, murid-murid mampu mengikuti arus kegiatan yang dibimbing oleh mahasiswa. Kegiatan Pengenalan Agama (PA) dapat berjalan dengan baik mulai dari awal hingga akhir. Terlihat dari antusias siswa yang aktif dalam menjawab kuis yang diberikan. Selain itu, siswa juga dengan berani maju ke depan kelas untuk mempersembahkan sebuah lagu tanpa di unjuk. Selain kegiatan Pengenalan Agama (PA) yang berada dibawah bimbingan mahasiswa Program Studi Pendidikan, pembelajaran Bahasa Inggris di luar sekolah juga menjadi salah satu kegiatan yang diminati oleh siswa-siswi di sekolah tersebut. Dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris memberi pembelajaran aktif kepada siswa untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa inggris siswa. Impelementasi dari kegiatan ini adalah melatih komunikasi murid-murid, dari mengajari mereka pelafalan, menyediakan kosa-kata, dan mengimplementasikannya secara langsung dengan *foreigner* melalui relasi mahasiswa dari Prodi Pendidikan Bahasa Inggris tersebut. Langkah-langkah ini menjadi jembatan bagi masyarakat Desa Banjaran Raya maupun siswa-siswi SMP Swasta Tenera dalam membentuk ketekunan serta mencapai generasi yang unggul baik secara rohani, emosi, ataupun *intelligent*

## REFERENSI

*Geografi desa dan pengertian desa*. (1994). *14*, 119–128.

Hukum, F., & Suryadarma, U. (2018). *Pemerintahan desa*. *7*(1), 82–95.

Nomor, V., Hanifa, L., Rizal, R., Dasrin, D., & Riskawati, R. (2022). *Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Bagi Masyarakat Desa Mulyajaya Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton*. *2*.

Pengabdian, J., Lentora, M., Healthy, C. A., Community, V., Living, H., & Education, B. (2021). *Mewujudkan Masyarakat Desa Sehat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Creating A Healthy Village Community Through*. *1*(1), 23–26.

Sehat, D. A. N., Terkait, P., & Sampah, P. (2020). *Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih*. *4*(1).